

ABSTRAK

Skripsi ini membahas usaha sekuritisasi pandemi COVID-19 oleh Pemerintah Singapura pada sepanjang tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan analisis sistematis terstruktur terhadap data primer dan sekunder yang terkait untuk mengetahui bagaimana usaha pemerintah Singapura dalam menghadapi COVID-19. Pemerintah Singapura menghadapi ancaman pandemi COVID-19 yang berpotensi dapat melumpuhkan ekonomi dan sistem kesehatan publik jika tidak dilakukan usaha mitigasi yang benar. Melalui sekuritisasi, pemerintah Singapura mengerahkan kekuasaan koersif untuk memberlakukan tindakan luar biasa dengan kebijakan seperti *Circuit Breaker Measures*, penutupan pintu masuk internasional, penerapan hukum POFMA dengan ketat, dan penggunaan *TraceTogether*. Kebijakan yang efektif adalah penggunaan *TraceTogether* memudahkan pelacakan kontak secara cepat dan *Circuit Breaker Measures* berhasil mencegah penyebaran lebih luas. Dari penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan sekuritisasi masih relevan dalam menangani ancaman pandemi.

ABSTRACT

This thesis discusses the COVID-19 pandemic securitization efforts by the Government of Singapore throughout 2020. This research uses a descriptive qualitative methodology by utilizing a structured systematic analysis of relevant primary and secondary data to find out how the Singapore government's efforts are dealing with COVID-19. The Singapore government faces the threat of the COVID-19 pandemic which has the potential to undermine the economy and public health system if proper mitigation efforts are not carried out. Through securitization, the Government of Singapore imposed coercive measures to enforce preventive policies such as Circuit Breaker Measures, closing international entry points, strict enforcement of the POFMA law, and use of TraceTogether. The effective policy is the use of TraceTogether facilitates rapid contact tracing and Circuit Breaker Measures successfully prevent wider spread of the pandemic. This study concludes that the securitization approach is still relevant in dealing with the threat of a pandemic, in the context of city-state such as Singapore.